

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki letak strategis juga tanah yang subur dengan kekayaan yang melimpah. Bangsa Indonesia juga terdiri dari berbagai macam ras, suku, budaya, tradisi dan agama.<sup>1</sup> Sebagai bangsa yang memiliki berbagai budaya, Indonesia dapat disebut sebagai bangsa yang majemuk. Kenyataan bahwa Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam merupakan fakta yang tidak bisa dipungkiri oleh siapa pun. Keragaman Indonesia tidak saja tercermin dari banyaknya pulau yang dipersatukan di bawah satu kekuasaan negara, melainkan juga keragaman warna kulit, bahasa, etnis agama dan budaya.<sup>2</sup>

Melihat dari latarbelakang di atas yakni Indonesia dengan beragam etnis, suku, ras, tradisi, budaya, dan juga agama yang ada telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu bagian dari negara yang multikultural dan multireligius.<sup>3</sup> Perbedaan latarbelakang tersebut berpotensi memunculkan terjadinya konflik antar umat beragama, oleh karena sikap moderat dalam beragama menjadi penting dipahami

---

<sup>1</sup> M Thoriqul Huda, "Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 32. No. 2, Juli 2021.

<sup>2</sup> Clifford Geertz dalam salah satu paper-nya mengatakan Indonesia: "*It is not just locally, accidentally and temporarily pluralist. It is, to commit a philosophical solecism and a political truth pervasively, essentially, and permanently so*". Clifford Geertz, "The Near East in the Far East: On Islam in Indonesia", *Occasional paper of the School of Social Science*, 2001, hal 11.

<sup>3</sup> M Thoriqul Huda, "Budaya Sebagai Perikat Hubungan Antara Umat Beragama di Suku Tenger", *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019

oleh setiap umat beragama. Dalam konteks yang lebih luas moderasi beragama menjadi pilar dalam rancangan pembangunan pemerintah.<sup>4</sup>

Moderasi beragama merupakan salah satu program penting pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024,<sup>5</sup> merujuk pada RPJMN tersebut maka setiap Kementerian/Lembaga harus mengimplementasikan program penguatan wawasan moderasi beragama di lingkungannya masing-masing, program penguatan moderasi beragama ini semakin menguat manakala kasus radikalisme dan intoleransi beragama di Indonesia semakin mengalami peningkatan, tentu dengan program penguatan moderasi beragama ini pemerintah berharap masyarakat dapat hidup rukun, hidup inklusif dalam beragama serta menghormati dan menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan bermasyarakat<sup>6</sup>.

Penguatan gagasan dan sikap moderasi beragama dimaksudkan untuk membentengi dari pengaruh paham radikal, survey Setara Institut pada tahun 2019 menyebutkan bahwa 10 perguruan tinggi di Indonesia memiliki kecenderungan verpaham eksklusif dalam memahami agama, dari 10 perguruan tinggi tersebut terdapat 2 perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yakni UIN Jakarta dan UIN Bandung. Sebelumnya survey yang dilakukan oleh Badan Intelejen Negara (BIN) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa 39% mahasiswa di Indonesia terpapar paham

---

<sup>4</sup> M Thoriqul Huda, "PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA: Studi Terhadap Pesantren Mahasiswa Sharif Hidayatullah Kota Kediri", *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 19, No. 02 (Juli-Des 2023).

<sup>5</sup> Edi Junaidi "Inilah Moderasi Beragama Prespektif Kemenag", *HARMONI, Journal Multicultural and Multireligious*, Vol. 18 No. 2 2019, hal 182-186

<sup>6</sup> Bappenas RI, *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*, Jakarta: Bappenas RI, 2020.

radikal, lebih parahnya lagi bahwa 24% diantaranya setuju dengan berdirinya Negara Islam Indonesia.<sup>7</sup>

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya tergolong heterogen<sup>8</sup>, keberagaman masyarakat ini menjadi modal kuat untuk membangun persatuan dan kesatuan, namun di sisi lain hal tersebut juga dapat menimbulkan perpecahan di masyarakat<sup>9</sup>, salah satu bentuk konflik yang muncul dapat bersumber dari perbedaan agama, suku ataupun budaya di masyarakat. Pada periode kurun waktu 2000-2015 di Jawa Timur terdapat beragam konflik yang disebabkan adanya keberadaan kelompok yang dapat memicu protes dan aksi demo dari kelompok lainnya diberbagai tempat di wilayah Jawa Timur, seperti keberadaan Ahmadiyah, Syi'ah dan lebih kecil lagi LDII. Penguatan wawasan moderasi beragama merupakan salah satu upaya dalam memperkuat pemahaman masyarakat tentang kehidupan beragama yang harmonis serta membendung masuknya paham radikal. Dalam konteks membangun kehidupan masyarakat yang harmonis tentu harus melibatkan banyak pihak, termasuk diantaranya adalah institusi agama melalui peran tokoh agama dan masyarakat lintas agama lainnya.

Salah satu daerah yang berada di Jawa Timur ialah desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Melihat dari adanya perbedaan agama tersebut tentunya rawan terjadi konflik keagamaan yang terjadi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka disini peneliti

---

<sup>7</sup> M Thoriqul Huda, "PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA: Studi Terhadap Pesantren Mahasiswa Sharif Hidayatullah Kota Kediri", *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 19, No. 02 (Juli-Des 2023).

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Tahun 2020

<sup>9</sup> Rina Hermawati, "Toleransi Antar Umat Beragama" *JurnalUmbara* Vol. 1 (2), Desember 2016.

tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Moderasi Beragama dalam Pandangan Tokoh Multiagama di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”. Peneliti akan mendeskripsikan pandangan setiap tokoh multiagama di desa Bangsongan tentang konsep moderasi beragama serta mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan masyarakat di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari penjelasan yang telah disampaikan peneliti pada latar belakang penelitian, maka peneliti menentukan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep moderasi beragama menurut tokoh masyarakat multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri?
2. Bagaimana praktik moderasi beragama pada masyarakat multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam membangun moderasi beragama pada masyarakat multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang moderasi beragama dalam pandangan tokoh multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep moderasi beragama menurut tokoh masyarakat multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.
2. Mengetahui praktik moderasi beragama pada masyarakat multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.
3. Menjelaskan peluang dan tantangan dalam membangun moderasi beragama pada masyarakat multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mengharap adanya manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mendapatkan deskripsi serta gambaran yang jelas tentang moderasi beragama dalam pandangan tokoh multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti mengharap hasil dari penelitian ini memiliki manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang moderasi beragama dalam pandangan tokoh multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan atau referensi untuk melakukan diskusi maupun sebagai referensi pada perkuliahan serta penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam pandangan tokoh multiagama.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan bagi masyarakat dalam memahami moderasi beragama dalam pandangan tokoh multiagama.

## E. Definisi Konsep

Definisi konsep ditujukan sebagai pembatas dalam pembahasan penelitian sehingga penelitian tetap berada dalam fokus pembahasannya dan tidak meluas dalam pembahasan yang lain. Definisi konsep juga ditujukan untuk menghindari kesalahan saat memahami judul penelitian yakni Moderasi Beragama dalam Pandangan Tokoh Multiagama di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Berikut definisi konsep yang sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Moderasi Beragama

Moderasi ialah bentuk sikap serta cara pandang agar selalu berorientasi kepada kemanusiaan dan keadilan. Moderasi juga berarti tidak berlebihan serta melaksanakan suatu perkara sekedarnya yakni tidak melebih-lebihkan maupun mengurangi.<sup>10</sup> Moderasi beragama ialah sikap memahami dan menerima perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dalam aspek agama dan

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 20

kepercayaan serta hasil pemikiran dari setiap agama dan kepercayaan yang ada. Sikap tersebut diharapkan dapat mewujudkan kerukunan dalam kehidupan beragama serta mampu mencegah segala bentuk kekerasan dan kejahatan yang ada dalam masyarakat.

## 2. Tokoh Multiagama

Tokoh multiagama yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah pemuka setiap agama-agama yang berada di wilayah desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Andar Gunawan Pasaribu yang berjudul “Peran Pendidikan Berbingkai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Sikap Toleransi Mahasiswa” pada tahun 2023.

Hasil penelitian Andar Gunawan Pasaribu menyimpulkan bahwa terdapat 70% pendeta yang menyetujui adanya pendidikan yang berbingkai moderasi beragama. Melalui pendidikan berbasis moderasi beragama tersebut diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan serta sikap moderasi beragama sehingga akan muncul sikap toleransi dan menghindari adanya kekerasan.<sup>11</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Andar Gunawan Pasaribu dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti tentang moderasi beragama. Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian Andar Gunawan dengan penelitian ini ialah bahwa dalam penelitian Andar Gunawan moderasi beragama diterapkan dalam sebuah pendidikan guna memberikan pemahaman bagi

---

<sup>11</sup> Andar Gunawan Pasaribu, “Peran Pendidikan Berbingkai Moderasi Beragama dalam Pengembangan Sikap Toleransi Mahasiswa”, *Harati; Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No. 1, April 2023, 23.

mahasiswa akan pentingnya moderasi beragama. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang sikap moderasi beragama yang diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat oleh setiap masyarakat multiagama.

2. Penelitian Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida Alkholid yang berjudul “Peran Kementerian Agama dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Era Digital”, pada tahun 2021.

Hasil penelitian Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida ialah bahwa peran Kementerian Agama ialah sebagai *leading sector* dimana Kementerian Agama menjadi lembaga yang mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Kementerian Agama dapat melibatkan berbagai lembaga dan elemen masyarakat melalui pengelolaan serta manajemen guna mewujudkan kehidupan beragama yang moderat, damai dan inklusif.<sup>12</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Firmandan Taufiq dan Ayu Maulida dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti tentang moderasi beragama. Adapun perbedaannya ialah bahwa Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida meneliti tentang peran dari Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pendapat dari berbagai tokoh multiagama di desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri serta implementasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat desa Bangsongan.

3. Penelitian I Nyoman Surpa Adisastra dan Ni Made Rai Kristina yang berjudul “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Hindu (Perspektif )” pada tahun 2022.

---

<sup>12</sup> Firmanda Taufiq dan Ayu Maulida Alkholid, “Peran Kementerian Agama dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Era Digital”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41, No. 2, 2021, 145.



Hasil penelitian I Nyoman Surpa Adisastra dan Ni Made Rai Kristina menyimpulkan bahwa nilai moderasi beragama dalam agama Hindu terdapat pada bagian etika yang menjadi salah satu dari tiga dasar kerangka agama Hindu. Nilai tersebut terdapat dalam konsep *manyama braya* yakni kesadaran manusia akan pentingnya sikap saling menghormati dan saling menghargai dalam menjalani kehidupan sosial.<sup>13</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah dalam hal meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian di atas I Nyoman Surpa dan Ni Made Rai Kristina meneliti nilai-nilai moderasi beragama dalam agama Hindu sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti nilai-nilai moderasi beragama menurut pandangan tokoh multiagama.

4. Penelitian Muria Khusnun Nisa dkk yang berjudul “Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital” pada tahun 2021.

Hasil penelitian Muria Khusnun Nisa dkk menyimpulkan bahwa setiap agama mengajarkan umatnya untuk bersikap moderat. Moderasi beragama bukanlah hanya dimiliki oleh salah satu agama saja melainkan oleh semua agama yang terdapat di dunia. Moderasi beragama dalam ajaran Islam disebut dengan istilah *wasathiyah*, *moksartham jagadhita ya ca itu dharma* dalam Hindu,

---

<sup>13</sup> I Nyoman Surpa Adisastra dan Ni Made Rai Kristina, “Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Hindu (Perspektif )”, *Widya Katambung; Jurnal Filsafat Agama Hindu*, Vol. 13, No. 2, 2022, 43.

perspektif gereja katolik dalam ajaran katolik, *metta* dalam Budha, serta *wuchang* dalam Khonghucu.<sup>14</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Muria Khusna dkk dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap agama. Adapun perbedaannya ialah bahwa pada penelitian Muria Khusna dkk nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam era disrupsi digital sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.

5. Penelitian Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri yang berjudul “Moderasi Beragama di Indonesia” yang dilaksanakan pada tahun 2019.

Hasil penelitian Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri menunjukkan bahwa konsep moderasi beragama dalam Islam yang ada di Indonesia salah satunya ialah *tasamuh* (toleransi). Konsep tersebut dilaksanakan dengan menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia serta bersikap toleran pada umat beragama yang lain. Adapun konsep kedua ialah *tawazun* (berkeseimbangan), *musawah* (egaliter), *ishlah* (reformasi), *i'tidal* (tegas dan lurus), *aulawiyah* (prioritas), serta *tathawur wa ibtikar* (inovatif dan dinamis).<sup>15</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian di atas dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti tentang moderasi beragama. Adapun perbedaan antara penelitian Mohammad Fahri dan Ahmad Zaenuri dengan penelitian ini ialah

---

<sup>14</sup> Muria Khusnun Nisa dkk, “Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital”, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 3, Desember 2021; 731-748.

<sup>15</sup> Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019; 95-100.

bahwa dalam penelitian Mohammad Fahri dan Ahmad Zaenuri moderasi beragama diteliti berdasarkan konsep moderasi beragama dalam Islam sedangkan peneliti dalam penelitian ini akan membahas moderasi beragama dari berbagai konsep agama yang terdapat di lingkungan desa Bangsongan kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri.